



Layanan Kefarmasian Sistem JKN

Farmasi RS & Apotek

TA. 2025/2026

Program Studi Farmasi

STIKES Notokusumo

Pembangunan Indonesia Sehat

PROGRAM

- Pengarusutamaan kesehatan dalam pembangunan
- Promotif preventif sebagai pilar utama upaya kesehatan
- Pemberdayaan masyarakat

- Peningkatan akses
- Peningkatan mutu

- Benefit
- Sistem pembiayaan : asuransi – gotong royong
- Kendali mutu dan biaya
- Sasaran : PBI – non PBI

INDIKATOR

Paradigma Sehat

- Kota sehat
- Kecamatan sehat
- Desa sehat

Penguatan YanKes

- Jumlah kecamatan yang minimal memiliki 1 Puskesmas terakreditasi
- Jumlah Kabupaten/Kota yang minimal memiliki 1 RSUD yang terakreditasi

JKN

- Cakupan penuh
- Tanda kepesertaan KIS (kartu BPJS)



PARADIGMA SEHAT



GERMAS

(Gerakan Masyarakat Hidup
Sehat)

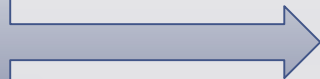
- Agar masyarakat berperilaku sehat sehingga berdampak pada :
 - ✓ Kesehatan terjaga
 - ✓ Produktif
 - ✓ Lingkungan bersih
 - ✓ Biaya untuk berobat berkurang

Penguatan Pelayanan Kesehatan

Program Peningkatan Akses

- Sarana prasarana
- Kompetensi SDM
- Alat kesehatan

Didukung oleh regulasi
dan sistem informasi



Program Peningkatan Mutu

- Akreditasi RS
- Akreditasi Puskesmas
- Akreditasi Klinik Pratama

Terwujudnya akses pelayanan
kesehatan dasar dan rujukan
yang berkualitas bagi masyarakat

Pelayanan Kesehatan bagi Peserta JKN

- Pelayanan Obat dan BMHP
 - ✓ Promotif
 - ✓ Preventif
 - ✓ Kuratif
 - ✓ Rehabilitatif
- Kendali Mutu dan Biaya

GOALS :

- Ketersediaan, keterjangkauan
- Jaminan keamanan, mutu, manfaat
- Penggunaan obat rasional

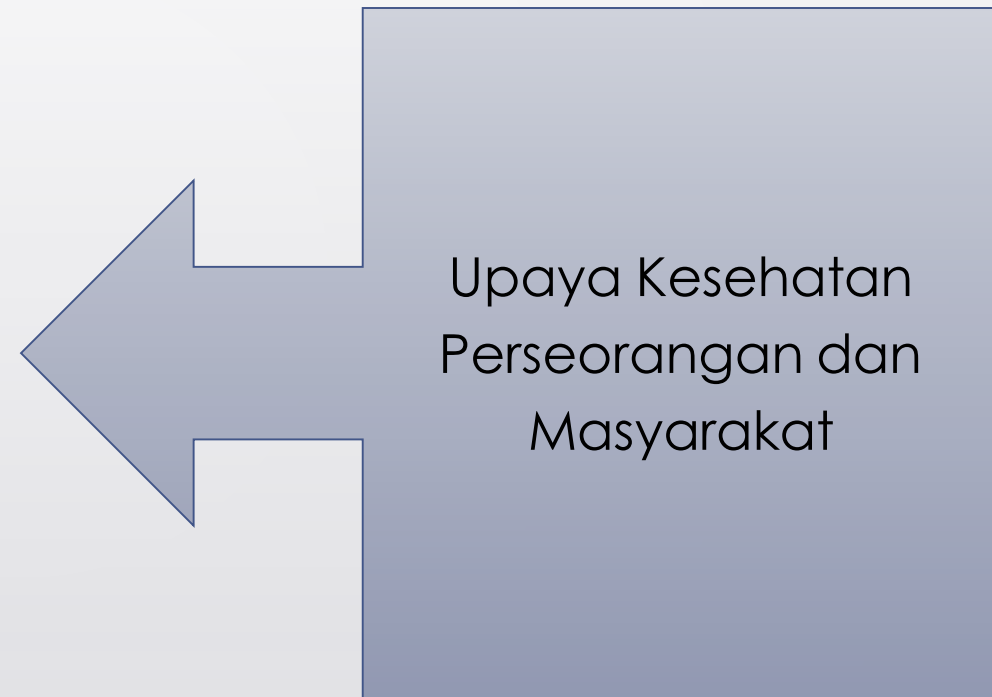


Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

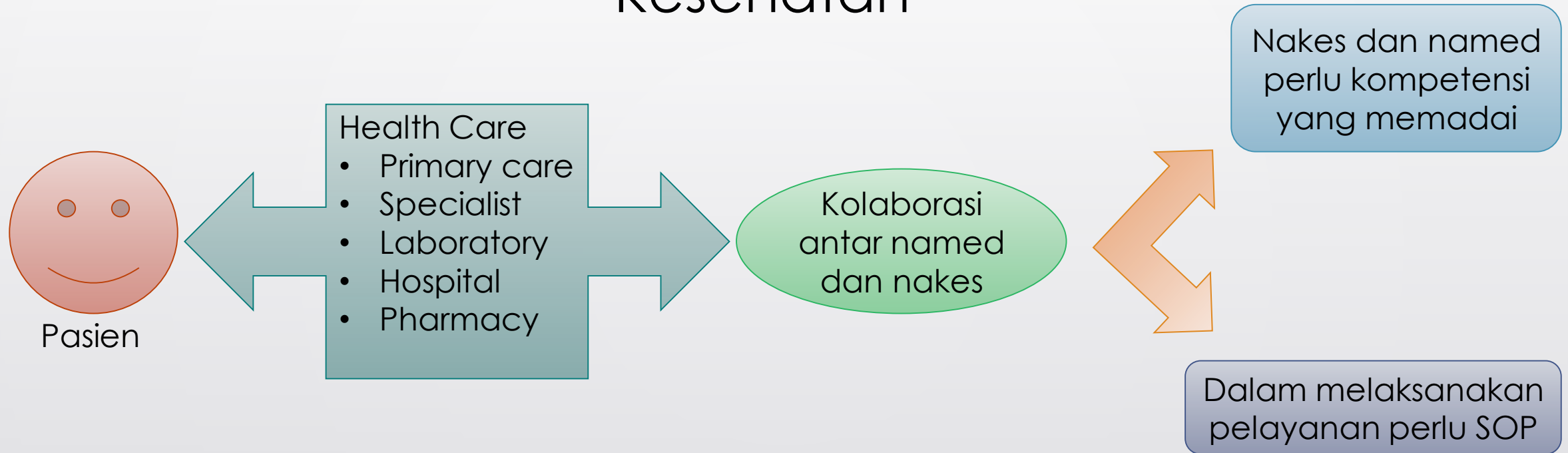
- UU No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) → menjadi dasar hukum utama yang mewajibkan program jaminan sosial bagi seluruh penduduk
- UU No. 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) → menetapkan BPJS sebagai badan hukum publik yang bertugas menyelenggarakan program JKN

Peran Kefarmasian dan Alkes dalam PIS-PK (Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga)

- Ketersediaan obat, BMHP, vaksin
- Mutu pelayanan kefarmasian
- Penggunaan obat rasional
- Dukungan manajerial program
- Pengawasan obat/alkes pre dan post market
- Pembinaan pengawasan sarana produksi dan distribusi → kemandirian obat dan alkes

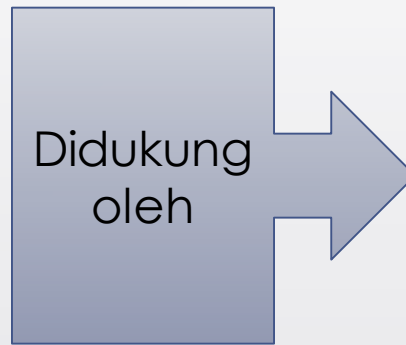


Pelayanan Kefarmasian dalam Pelayanan Kesehatan



Cakupan Standar Pelayanan Kefarmasian di Fasilitas Kesehatan

- Pengelolaan sed far, alkes, BMHP
- Pelayanan farmasi klinis



- Sumber daya kefarmasian
- Pengorganisasian berorientasi patient safety
- SOP



Pelayanan Kefarmasian

- Manajemen farmasi
- Farmasi klinik



- Analisis farmako-ekonomi
 - ✓ CMA (cost minimisation analysis)
 - ✓ CEA (cost effectiveness analysis)
 - ✓ CUA (cost utility analysis)
 - ✓ CBA (cost benefit analysis)



Kendali Mutu dan Biaya



FORNAS

Health
Technology
Assessment

Penggunaan
Obat
Rasional



Perencanaan Obat

- Tepat jenis
- Tepat jumlah
- Tepat waktu
- Efisien

- Pemilihan jenis perbekalan farmasi
- Perhitungan kebutuhan
- Kombinasi metode konsumsi dan epidemiologi
- Evaluasi perencanaan → kombinasi ABC & VEN

Rencana Kebutuhan Obat

Upaya Peningkatan Ketersediaan dan Keterjangkauan Obat dalam JKN

- Regulasi obat dan vaksin



- FORNAS → penetapan jenis berdasarkan kriteria pemilihan obat



- Kendali mutu dan biaya



- Obat aman, bermutu, berkehasiat, cost-effectiveness



- E-catalogue → penetapan harga berdasarkan hasil lelang dan negosiasi



Peranan FORNAS sebagai

Kendali Mutu

- Banyak obat dengan bukti ilmiah atau tanpa bukti ilmiah yang valid → FORNAS hanya mencantumkan obat-obat dengan bukti ilmiah
- Pemilihan obat berdasarkan pertimbangan benefit-risk ratio dan benefit-cost ratio
- Memiliki izin edar dan indikasi yang disetujui oleh BPOM (safety, efficacy, quality)

Kendali Biaya

- Memberikan pertimbangan kepada Direktorat Tata Kelola Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan dalam pelaksanaan negosiasi harga obat kepada industri farmasi
- Pengadaan obat menjadi lebih terkendali dengan adanya FORNAS sebagai acuan penggunaan obat
- Meningkatkan penggunaan obat generik pada fasyankes

Definisi FORNAS

- Daftar obat terpilih yang dibutuhkan dan harus tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan sebagai acuan dalam pelaksanaan JKN
- Daftar obat menyeluruh dan tersegmen → didukung oleh :
 - ✓ Standar kompetensi nakes dan named
 - ✓ Tingkat pelayanan kesehatan

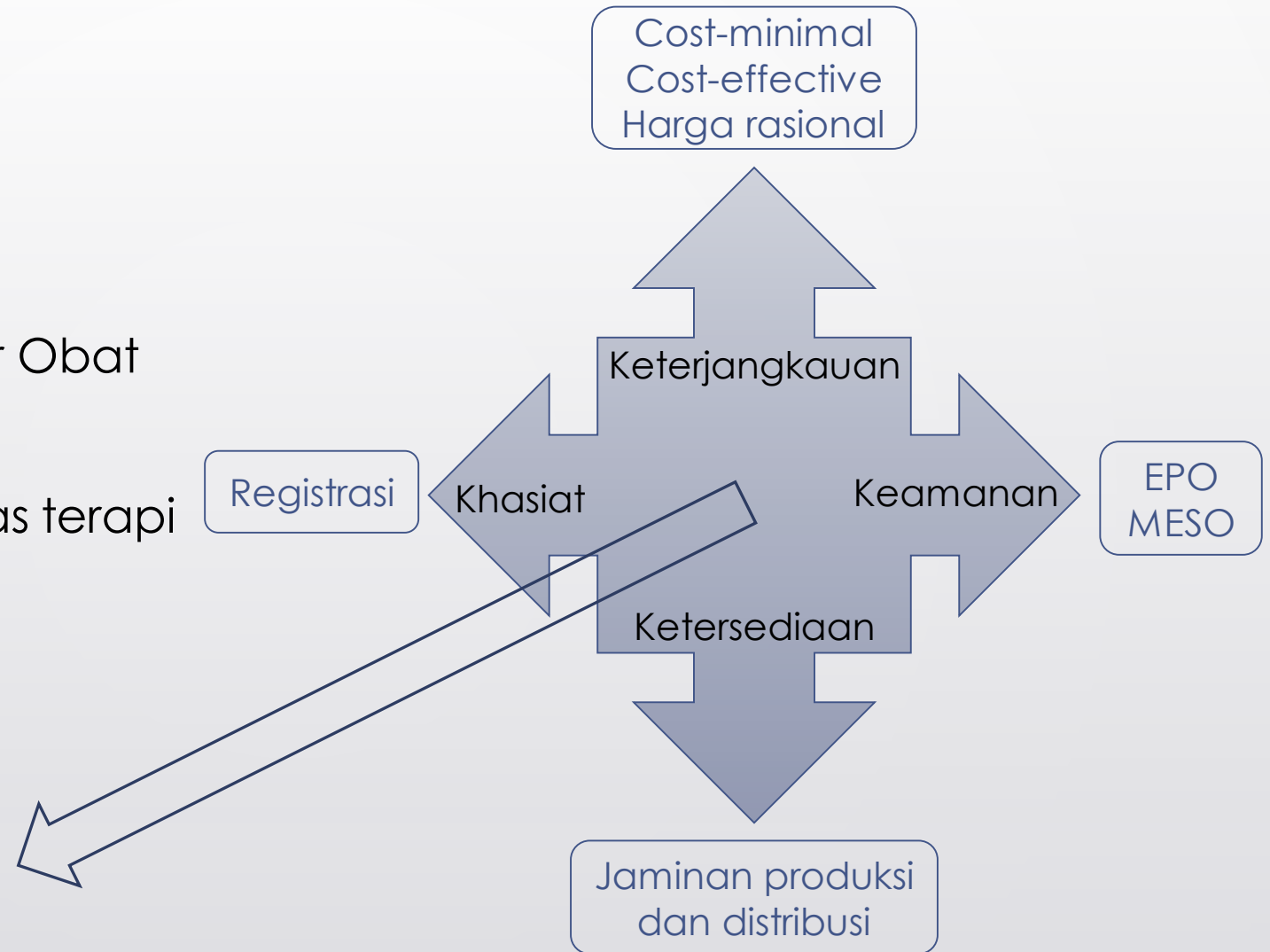


Implementasi FORNAS dalam pelayanan kesehatan di fasyankes baik di puskesmas maupun di RS pada pelaksanaan JKN

Konsep FORNAS

- Mengakomodir usulan stakeholder
- Mencakup DOEN (Daftar Obat Esensial Nasional)
- Disusun berdasarkan kelas terapi dan EBM

Daftar obat disusun oleh Komite Independen (KOMNAS FORNAS)



Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Kefarmasian dalam Mendukung Keselamatan Pasien

- Kebijakan dan program bidang kefarmasian



- Regulasi
 - ✓ FORNAS
 - ✓ E-katalog obat
 - ✓ Standar pelayanan kefarmasian
 - ✓ Akreditasi RS, Puskesmas, Klinik

- Fasilitas kesehatan → pelayanan kefarmasian terkait penggunaan obat yang aman (medication safety)



Keselamatan
Pasien



Alur Pelayanan BPJS

- Peserta pemeriksaan di FKTP (klinik pratama, puskesmas, dokter praktik mandiri)
- Pasien akan mendapatkan resep dan layanan obat
- Jika pasien membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut, rujukan akan diberikan ke laboratorium
- Rujukan juga bisa diberikan untuk pemeriksaan ke dokter spesialis di FKTL (RS), lalu layanan obat sekaligus bisa didapatkan
- FKTP → fasilitas kesehatan tingkat pertama
- FKTL → fasilitas kesehatan tingkat lanjut
- Peresepan obat oleh dokter wajib mengacu pada FORNAS
- Obat yang tercantum di FORNAS harus tersedia di FKTP dan FKTL
- Jika dokter meresepkan obat di luar FORNAS, obat tersebut hanya bisa diberikan secara terbatas melalui rekomendasi Komite Farmasi dan Terapi serta persetujuan Direktur Rumah Sakit



Alur Pelayanan Obat

- Obat diserahkan langsung oleh instalasi farmasi RS atau apotek yang bekerja sama dengan BPJS
- Rajal → pasien akan menerima obat sesuai kebutuhan medis yang ditetapkan oleh dokter, baik untuk pemakaian selama beberapa hari atau obat kronis (PRB/Program Rujuk Balik)
- Ranap → seluruh kebutuhan obat pasien selama dirawat di RS ditanggung oleh BPJS, termasuk obat generik dan obat paten tertentu yang ada di FORNAS
- Pelayanan terpadu → apoteker melakukan skrining resep, memastikan ketepatan dosis, menyiapkan obat, memberikan konseling aturan minum obat untuk menghindari kesalahan penggunaan
- Komunikasi resep → apoteker berhak berkomunikasi dengan dokter jika terdapat ketidaksesuaian antara resep dan FORNAS atau apabila terjadi stok obat yang kosong



Apotek PRB

- Apotek yang bekerja sama dengan BPJS untuk melayani pengambilan obat rutin penderita penyakit kronis yang kondisinya sudah stabil melalui Program Rujuk Balik (PRB)
- Obat ini diberikan berdasarkan resep dari dokter spesialis di RS
- PRB mencakup penyakit seperti :
 - ✓ Diabetes melitus
 - ✓ Hipertensi
 - ✓ Penyakit jantung
 - ✓ Asma dan PPOK
 - ✓ Epilepsi
 - ✓ Skizofrenia
 - ✓ Stroke
 - ✓ Lupus

Terima Kasih